

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI MELALUI  
PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS IX DI MADRASAH  
TSANAWIYAH TARBIYATUL MUBTADIIN WILALUNG DEMAK**

<sup>1</sup>Purwanto, <sup>2</sup>Mukh Nursikin

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

[<sup>1</sup>purwantosag6@gmail.com](mailto:purwantosag6@gmail.com) [<sup>2</sup>ayahnursikin@gmail.com](mailto:ayahnursikin@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan masih terdapat permasalahan pada remaja yang kurang mencerminkan sikap religius dan toleransi yang dilatar belakangi kurangnya pemahaman syari'at Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain, implementasi dan evaluasi penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologis yang melibatkan informan Kepala Madrasah, Guru fiqh, dan siswa kelas IX. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh adalah desain pembelajaran yang memuat langkah-langkah dalam penanaman karakter religius dan toleransi. Implementasi pembelajaran di kelas yang interaktif, melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan di luar kelas untuk menanamkan karakter religius, berupa: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, ekstrakurikuler *muhadharah*, sedangkan untuk menanamkan karakter toleransi melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas, dan ekstrakurikuler *bahtsul masail*. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan skala sikap, yakni diukur dengan sistem penskoran, meliputi: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini adalah pengelola Pendidikan dapat dengan mudah memahami bahwa setiap pembelajaran termasuk mapel fiqh dapat dibiasakan karakter-karakter positif adan religious.

**Kata kunci:** Karakter Religius, Karakter Toleransi, Pembelajaran Fiqih

### **Abstract**

Education there are still problems in adolescents that do not reflect religious attitudes and tolerance due to a lack of understanding of Islamic law. This study aims to determine the design, implementation and evaluation of cultivating religious character and tolerance through learning fiqh. This research method uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological type involving informants from Madrasah Heads, Fiqh Teachers, and Grade IX students. The collection of data used is observation, interviews, and document study. The results of the study found that the cultivation of religious character and tolerance through learning fiqh is a learning design that includes steps in cultivating religious character and tolerance. Implementation of interactive classroom learning, carrying out habituation activities outside the classroom to instill religious character, in the form of: dhuha prayers and congregational midday prayers, extracurricular muhadharah, while to instill the character of tolerance through discussion activities in class learning, and extracurricular bahtsul masail. Evaluation is carried out using an attitude scale, which is measured by a scoring system, including: always, often, sometimes and never, which is carried out in the learning process in class, habituation activities, and extracurricular activities. The implication of this research is that education managers can easily understand that every lesson including fiqh subjects can be accustomed to positive and religious characters.

**Keywords:** Religious Character, Tolerance Character, Fiqh Learning

## Pendahuluan

Karakter religius merupakan aspek kepribadian yang mengarahkan pikiran, perkataan serta tindakan seseorang yang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya, sehingga ajaran agama tersebut benar-benar dipahami, dihayati dan dilaksanakan pada setiap harinya[1]. Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang dikalangan remaja/ siswa, aksi-aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, pencurian, penipuan serta beberapa penyakit sosial lainnya sudah menjadi konsumsi harian media massa, hal ini menunjukkan adanya degradasi nilai moral yang mendasari pentingnya penanaman karakter religius [2]. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter religius, dimana karakter religius ini memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan siswa [3].

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang meliputi: religius, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional [4]. Dalam hal ini, karakter religius tidak lepas dari sikap toleransi, karena sikap religius merupakan internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Maka religius bukan hanya berkaitan dengan agama yang diyakini, namun berkaitan pula dengan pemahaman ajaran agama yang dianutnya yang dapat mempengaruhi sikap toleransi seseorang [5]

Konflik yang berlatar belakang agama dapat menimpa berbagai kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama, atau terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda. Biasanya, awal terjadinya konflik berlatar agama ini disulut oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain. Keragaman madzhab fiqih dalam memberikan fatwa atas hukum dan tertib pelaksanaan suatu ritual ibadah muncul seiring dengan berkembangnya ajaran Islam dalam waktu, zaman, dan konteks yang berbeda-beda [6]. Karakter toleransi dalam agama Islam merupakan upaya menjaga kerukunan dalam menjalankan syari'at Islam sehingga perlu diberikan pemahaman terkait cara menghargai dan menyikapi perbedaan yang ada [7]. Dalam konteks inilah, usaha untuk mengembalikan fikih yang toleran dan beragam, menjadi penting untuk terus diupayakan. Sumber-sumber

eksklusifitas dan intoleran yang dianggap berasal dari fikih harus dikaji ulang dan diluruskan [8].

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama [9]. Berdasarkan temuan awal melalui wawancara dengan Kepala MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, bahwa MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak termasuk salah satu madrasah yang memiliki reputasi baik di wilayah Kabupaten Demak, dan memiliki ciri khas lulusan siswa yang memiliki karakter religius yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi akademik di bidang keagamaan dan banyaknya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak [10].

MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Demak, terletak di desa Wilalung Kabupaten Demak yang terdapat organisasi-organisasi keagamaan Islam yang meliputi: Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan Mujahadah dengan perbedaan-perbedaan amalan dalam tata cara beribadahnya. Agar terjalin rasa *ukhuwah islamiyah*, maka diperlukan penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX, karena mereka dianggap telah mampu memahami dengan baik permasalahan fiqh. Oleh sebab itu, MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak telah berupaya menanamkan karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh dalam kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler *muhadharah* untuk menanamkan karakter religius, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan, baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di samping itu, dalam pembelajaran fiqh, selain mengajarkan materi-materi pelajaran fiqh beraliran *ahlussunnah wal jama'ah*, ditunjukkan pula cara pandang dan amalan ibadah aliran lain melalui kegiatan ekstra kurikuler *bahtsul masail* untuk menanamkan karakter toleransi pada siswa [11].

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak karena penanaman nilai karakter religius dan toleransi mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat dengan terciptanya lingkungan yang religius, damai dan harmonis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif naturalistik* (penelitian lapangan) yaitu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan responden Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran fiqih, dan siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dengan partisipasi aktif peneliti dalam kegiatan pembelajaran fiqih untuk menanamkan karakter religius dan toleransi. Maka peneliti akan meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai Penanaman Karakter Religius dan Toleransi melalui Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

### Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif naturalistik* (penelitian lapangan) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data descriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati [12]. Tempat Penelitian, Penelitian ini dilakukan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin, yang berlokasi di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Responden inti pada penelitian ini antara lain: Kepala MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, Guru mata pelajaran fiqih kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, dan Siswa kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara Observasi (Pengamatan), Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Peneliti juga mendalamai lebih jauh data dari narasumber dengan memakai banyak sumber data seperti arsip, buku, dokumen, hasil observasi dan hasil wawancara. Selain itu bisa juga mewawancarai banyak subjek agar perspektif data bisa lebih luas. Langkah awal dalam analisis data adalah pengumpulan data untuk memperoleh data tentang penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqih pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak. Setelah data diperoleh dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqih pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak. Selanjutnya data disimpulkan dan diverifikasi.

## Pembahasan

Desain penanaman karakter dalam pembelajaran yaitu suatu konsep pembelajaran yang menyertakan pertimbangan perilaku untuk menanamkan karakter dalam perencanaan pembelajarannya [13]. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Desain penanaman karakter toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, adalah sebagai berikut:

### A. Penanaman Karakter Toleransi melalui Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Penanaman karakter toleransi pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam perencanaannya, meliputi: (a) Merencanakan penanaman karakter toleransi dalam materi pembelajaran fiqh ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui kegiatan diskusi dengan pendekatan *Problem Based Learning*, (b) Merencanakan penanaman nilai-nilai karakter toleransi dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan, meliputi: saling menyapa dengan salam, tidak mengumpat atau saling berbicara kotor, dan saling berjabat tangan saat berjumpa, (c) merencanakan penilaian dalam penanaman karakter toleransi melalui penilaian sikap dan perilaku [14].

### B. Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di Luar Kelas

Pendidikan karakter atau kepribadian harus dilaksanakan dalam rangka menyiapkan berbagai pengalaman kehidupan siswa sehari-hari melalui kompetensi karakter secara bertahap yang diintegrasikan sebagai subjek pengetahuan [15]. Maka, dalam rangka menanamkan karakter religius pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak didesain melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di luar kelas, meliputi: (a) Pembiasaan sholat *dhuha* dan do'a setelah sholat *dhuha* secara berjama'ah, (b) Pembiasaan sholat *dhuhur* dan do'a setelah sholat *dhuhur* secara berjama'ah [14]. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Nurmala, dan Syihabbudin, bahwa pembiasaan setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti: shalat Sunnah dhuha, tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah merupakan upaya yang efektif dalam penanaman karakter religius [16]

### C. Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pelatihan *Muhadhoroh*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan karakter peserta didik [9]. Melalui kegiatan ekstra kurikuler, MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dalam menanamkan karakter religius pada siswa kelas IX, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pelatihan *muhadhoroh*, yaitu pelatihan ceramah agama Islam

[14]. Hal ini relevan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013, bahwa ada dua dimensi kurikulum, yaitu: (1) rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, (2) cara-cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran [17].

### **Implementasi**

#### **1. Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Dalam pelaksanaannya, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tahapan sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan salam untuk mengawali pembelajaran, dilanjutkan dengan berdo'a bersama, kemudian siswa diminta melafalkan beberapa ayat-ayat al-Qur'an dan *hadits* terkait dasar hukum tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

##### **b. Kegiatan Inti**

Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menunjukkan sebuah ilustrasi terkait kasus *Ariyah* (pinjam meminjam) dan *Wadi'ah* (titipan) melalui penayangan video yang didownload dari *youtube* pada LCD *projektor* yang tersedia di kelas. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi "*Ariyah (pinjam meminjam) dan Wadi'ah (titipan)*" dengan sumber belajar berupa modul pembelajaran dan buku-buku fiqh yang dipinjam dari perpustakaan madrasah.

Pada pelaksanaan diskusi, guru mengamati dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah tiap-tiap kelompok selesai berdiskusi, maka salah satu anggota kelompok yang ditunjuk sebagai *presentator* diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan ditanggapi oleh kelompok lain, disini guru bertindak selaku *motivator*, *fasilitator*, dan narasumber. Dalam hal memberikan tanggapan, kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain harus mengawalinya dengan salam dan dengan kalimat yang baik serta sopan.

##### **c. Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, selanjutnya menutup pertemuan dengan mengajak siswa untuk selalu bersyukur atas

segala nikmat yang diberikan Allah SWT dengan melafalkan *hamdalah* bersama-sama [18].

## 2. Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di Luar kelas

### a. Shalat *Dhuha* berjama'ah

Dalam pelaksanaanya, guru fiqih selaku koordinator kegiatan, dengan dibantu guru lainnya mengajak siswa untuk melaksanakan sholat *dhuha* berjama'ah di musholla madrasah saat masuk sekolah, yaitu jam 07:00 sampai dengan jam 07:15 setiap harinya dan salah satu siswa kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak secara bergilir sesuai jadwal yang dibuat oleh guru fiqih bertindak sebagai imam shalat dan memimpin do'a setelah shalat *dhuha* secara bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan shalat *dhuha* berjama'ah dan do'a setelah shalat *dhuha*, didapati bahwa siswa sangat teratur, tertib dan khusyu' dalam menjalankannya, sehingga pelaksanaanya sangat tepat waktu baik mulai pelaksanaan maupun selesai pelaksanaan kegiatan tersebut [18].

### b. Shalat *Dhuhur* berjama'ah

Dalam pelaksanaanya, guru fiqih selaku koordinator kegiatan, bersama guru lainnya mengajak siswa untuk melaksanakan sholat *dhuhur* berjama'ah di musholla madrasah saat masuk istirahat ke dua, yaitu jam 11:55 sampai dengan jam 12:15 setiap harinya dan salah satu siswa kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak secara bergilir sesuai jadwal yang dibuat oleh guru fiqih bertindak sebagai imam shalat dan memimpin do'a setelah shalat *dhuhur* berjama'ah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan shalat *dhuhur* berjama'ah terlaksana dengan sangat teratur, tertib dan khusyu' dalam menjalankannya, bahkan setelah pelaksanaan shalat *dhuhur* berjama'ah tersebut, terdapat banyak siswa kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak tampak segera mengambil al-Qur'an yang ada di almari musholla madrasah untuk melaksanakan *tadarus* secara mandiri sampai jam masuk ke kelas berbunyi [18].

## 3. Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih

Implementasi penanaman karakter toleransi melalui pembelajaran fiqih pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dengan kegiatan ekstrakurikuler pelatihan *Bahtsul Masail* merupakan upaya pengembangan potensi, dan penanaman karakter toleransi yaitu bersikap menghormati perbedaan-perbedaan pada masing-masing orang atau kelompok dalam cara pandang dan cara pelaksanaan ibadahnya, sehingga tidak

terjadi tindakan intoleransi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 bahwa, Madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat, dan karakter peserta didik [9].

### **Evaluasi pembelajaran dalam implementasi Pendidikan karakter**

Evaluasi pembelajaran dalam penanaman karakter adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan guru dalam mengajar [19].

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dan telaah dokumen evaluasi, maka peneliti mendapatkan data, bahwa dalam pelaksanaannya, guru telah melakukan pengamatan sikap religius dan toleransi pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan-kegiatan pembiasaan di luar kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dengan melibatkan guru mata pelajaran lain untuk membantu mengobservasi siswa serta memberi tanggapan hasil penilaian sikap religius siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam proses penilaianya, guru menggunakan lembar penilaian sikap yang sudah tercantum instrumen di dalamnya, yang meliputi: (1) Nama siswa, (2) Indikator sikap religius dan toleransi, (3) Skala sikap [18]. Dalam analisis peneliti melalui observasi pelaksanaan kegiatan dan telaah dokumen evaluasi penanaman karakter religius dan toleransi pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, peneliti mendapatkan data hasil evaluasi penanaman karakter religius dan toleransi [18].

Secara keseluruhan pelaksanaaan evaluasi penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak termasuk kategori baik, namun dalam pelaksanaanya ada responden yang menyatakan bahwa proses penanaman karakter religius dan toleransi masih ada kelemahan, seperti: kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah, masih kurang baik. Hal ini menjadi tugas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka melatih siswa dalam membiasakan hal tersebut, sehingga penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak dapat tercapai dengan maksimal.

## Kesimpulan

Penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqh pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak, melalui desain pembelajaran yang memuat langkah-langkah dalam penanaman karakter religius dan toleransi. Implementasi pembelajaran di kelas yang interaktif, melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan di luar kelas untuk menanamkan karakter religius, berupa: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, ekstrakurikuler *muhadharah*, sedangkan untuk menanamkan karakter toleransi melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas, dan ekstrakurikuler *bahtsul masail*. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan skala sikap, yakni diukur dengan sistem penskoran, meliputi: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler.

## Daftar Pustaka

- [1] L. D. M. Syaroh and Z. M. Mizani, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–82, 2020.
- [2] H. Cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius,” *Ri'ayah*, vol. 1, 2016.
- [3] S. Susilawati, D. Aprilianti, and M. Asbari, “The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students,” *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–5, 2022.
- [4] Kemendiknas, “Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah,” p. 15, 2010.
- [5] M. K. Rifa'i, “Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, pp. 116–133, 2016.
- [6] L. H. Saifuddin, *Moderasi Beragama Kemenag RI*. 2019.
- [7] K. Rahmawati and L. Fatmawati, “Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural,” *Inov. Pendidik.*, pp. 293–302, 2020.
- [8] N. Fauza, “Fikih Inklusif Dalam Konteks Multikulturalisme Sosial Keagamaan Masyarakat Indonesia (Studi Pemikiran KH. Abdul Qodir AF),” *At-Tahdzib J. Stud. Islam dan Muamalah*, vol. 4, pp. 94–113, 2018.
- [9] 184 KMA, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019,” 2019, p. 20.
- [10] M. Wawancara, “Wawancara dengan Miftah selaku Kepala Madrasah tentang Latar Belakang Penanaman Karakter Religius dan Toleransi di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak,” 2022, p. 1.
- [11] M. Wawancara, “Wawancara dengan Mochamad Mochlish selaku Guru Fiqih tentang Latar Belakang Penanaman Karakter Religius dan Toleransi di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak,” 2022, p. 1.
- [12] I. Moha and D. Sudrajat, “Resume Ragam Penelitian Kualitatif.” EQUILBRIUM, 2019.
- [13] C. S. Prawesthi and I. Defiana, “Perancangan untuk Pendidikan Karakter Anak,” vol. 5, no. 1, pp. 2–4, 2019.
- [14] M. Wawancara, “Wawancara dengan Mochlish selaku Guru Fiqih Tentang Desain

Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak,” 2022, p. 3.

- [15] M. W. Berkowitz, “Restructuring the concept of character education and policy in Korea,” *KEDI J. Educ. Policy*, pp. 5–24, 2013.
- [16] S. Siswanto, I. Nurmala, and S. Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021.
- [17] Permenag, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab*, vol. 2013. Jakarta, 2013.
- [18] Observasi, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak,” Demak, 2022.
- [19] Wulan, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, 2nd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2016.